"Wahai Abdullah, janganlah kamu seperti si fulan, dia dulu melakukan *qiyamul lail*, namun kini dia meninggalkan *qiyamul lail*nya." **Muttafaq 'alaih.**

﴾159﴿ Dari Aisyah ﵂, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا فَاتَتْهُ الصَّلَاةُ مِنَ اللَّيْلِ مِنْ وَجَعٍ أَوْ غَيْرِهِ، صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

"Bila Rasulullah ﷺ tidak melakukan shalat malam karena sakit atau lainnya, beliau melakukan shalat di siang hari sebanyak 12 rakaat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[16]. BAB PERINTAH MENJAGA SUNNAH NABI ﷺ DAN ADAB-ADABNYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ﴾

"*Apa yang diberikan Rasul kepada kalian, maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagi kalian, maka tinggalkanlah.*" (Al-Hasyr: 7).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ ۝٣ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْىٌ يُوحَىٰ ۝٤ ﴾

"*Dan dia tidak berucap menurut kemauan hawa nafsunya. Ia (al-Qur`an dan as-Sunnah yang disampaikannya) itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).*" (An-Najm: 3-4).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ﴾

"*Katakanlah (wahai Muhammad), 'Jika kalian (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian'.*" (Ali Imran: 31).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْـَٔاخِرَ﴾

"*Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat.*" (Al-Ahzab: 21).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾﴾

"*Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman hingga mereka menjadikanmu (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.*" (An-Nisa`: 65).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَإِن تَنَٰزَعْتُمْ فِى شَىْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ﴾

"*Kemudian jika kalian berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur`an) dan Rasul (sunnahnya), jika kalian beriman kepada Allah dan Hari Akhir.*" (An-Nisa`: 59).

Para ulama menyatakan bahwa maknanya adalah kembali kepada al-Qur`an dan as-Sunnah.

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ ٱللَّهَ﴾

"*Barangsiapa yang menaati Rasul (Muhammad), maka sungguh dia telah menaati Allah.*" (An-Nisa`: 80).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَإِنَّكَ لَتَهْدِىٓ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾ صِرَٰطِ ٱللَّهِ﴾

"*Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus, (yaitu) jalan Allah.*" (Asy-Syura: 53).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَلْيَحْذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾﴾

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih." (An-Nur: 63).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَٱذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِى بُيُوتِكُنَّ مِنْ ءَايَـٰتِ ٱللَّهِ وَٱلْحِكْمَةِ ﴾

"Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumah kalian dari ayat-ayat Allah dan hikmah (Sunnah Nabi kalian)." (Al-Ahzab: 34).

Ayat-ayat lain dalam bab ini berjumlah banyak, sedangkan hadits-hadits:

﴾160﴿ Pertama: Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

دَعُوْنِيْ مَا تَرَكْتُكُمْ، إِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ كَثْرَةُ سُؤَالِهِمْ، وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوْهُ، وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأْتُوْا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ.

"Biarkanlah apa-apa yang aku tinggalkan untuk kalian, karena yang telah membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah banyaknya pertanyaan mereka dan sikap mereka yang selalu menyelisihi nabi-nabi mereka. Jadi apabila aku melarang kalian dari sesuatu, maka jauhilah, dan apabila aku memerintahkan kalian melakukan sesuatu, maka lakukanlah semampu kalian." **Muttafaq 'alaih.**

﴾161﴿ Kedua: Dari Abu Najih al-Irbadh bin Sariyah ﷺ, beliau berkata,

وَعَظَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَوْعِظَةً بَلِيْغَةً وَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوْبُ وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُوْنُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَأَنَّهَا مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ، فَأَوْصِنَا. قَالَ: أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ، وَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيْرًا. فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِيْ وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ، عَضُّوْا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الْأُمُوْرِ، فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.

"Rasulullah ﷺ pernah menasihati kami dengan suatu nasihat yang sangat menyentuh, di mana hati menjadi gemetar dan mata meneteskan

air mata karenanya, maka kami berkata, 'Wahai Rasulullah, sepertinya nasihat ini adalah nasihat perpisahan, maka berwasiatlah kepada kami.' Beliau bersabda, 'Aku berwasiat kepada kalian agar bertakwa kepada Allah, mendengar dan menaati sekalipun yang memerintah kalian adalah seorang budak berkulit hitam dari Habasyah. Dan bahwasanya barangsiapa yang hidup dari kalian akan melihat banyak perselisihan. Maka berpeganglah kalian kepada sunnahku dan Sunnah Khulafa` Rasyidin yang diberi petunjuk, gigitlah erat-erat dengan gigi geraham dan waspadailah setiap hal-hal yang diada-adakan, karena setiap bid'ah adalah sesat'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

اَلنَّوَاجِذُ dengan *dzal* bertitik, artinya gigi taring, dan ada juga yang mengatakan maknanya adalah gigi geraham.

﴾162﴿ Ketiga: Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ أُمَّتِيْ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى. قِيْلَ: وَمَنْ يَأْبَى يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِيْ دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَانِيْ فَقَدْ أَبَى.

"Semua umatku akan masuk surga kecuali yang enggan." Dikatakan, "Siapa yang enggan, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Barangsiapa yang taat kepadaku, dia pasti masuk surga dan barangsiapa yang mendurhakaiku, maka dia telah enggan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾163﴿ Keempat: Dari Abu Muslim –ada juga yang mengatakan, Abu Iyas–, Salamah bin Amr bin al-Akwa' ﷺ,

أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِشِمَالِهِ فَقَالَ: كُلْ بِيَمِيْنِكَ. قَالَ: لَا أَسْتَطِيْعُ، قَالَ: لَا اسْتَطَعْتَ، مَا مَنَعَهُ إِلَّا الْكِبْرُ، فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيْهِ.

"Bahwa ada seorang laki-laki makan di samping Rasulullah ﷺ dengan menggunakan tangan kirinya, maka beliau bersabda, 'Makanlah dengan tangan kananmu.' Orang itu menjawab, 'Saya tidak bisa.' Beliau bersabda, 'Semoga kamu tidak bisa.' Tidak ada yang menghalanginya (menggunakan tangan kanannya), kecuali kesombongan. Akhirnya dia benar-benar tidak bisa mengangkatnya ke mulutnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾164﴿ Kelima: Dari Abu Abdullah an-Nu'man bin Basyir ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَتُسَوُّنَّ صُفُوْفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ.

"Hendaklah kalian benar-benar meluruskan shaf-shaf kalian atau Allah akan membuat perselisihan di antara wajah-wajah kalian."[166] **Muttafaq 'alaih.**

Di dalam riwayat Muslim,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُسَوِّي صُفُوْفَنَا حَتَّى كَأَنَّمَا يُسَوِّي بِهَا الْقِدَاحَ حَتَّى إِذَا رَأَى أَنَّا قَدْ عَقَلْنَا عَنْهُ ثُمَّ خَرَجَ يَوْمًا، فَقَامَ حَتَّى كَادَ أَنْ يُكَبِّرَ، فَرَأَى رَجُلًا بَادِيًا صَدْرُهُ فَقَالَ: عِبَادَ اللهِ، لَتُسَوُّنَّ صُفُوْفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ.

"Rasulullah ﷺ merapikan shaf-shaf kami hingga seolah-olah beliau meluruskan anak-anak panah,[167] sampai beliau yakin bahwa kami memahaminya.[168] Kemudian suatu hari beliau keluar, lalu berdiri, sehingga tatkala beliau akan bertakbir, tiba-tiba beliau melihat seseorang yang dadanya menonjol, maka beliau bersabda, 'Wahai hamba-hamba Allah! Hendaklah kalian benar-benar meluruskan shaf-shaf kalian atau (kalau tidak) Allah akan membuat perselisihan di antara wajah-wajah kalian'."

﴾165﴿ Keenam: Dari Abu Musa ؓ, beliau berkata,

اِحْتَرَقَ بَيْتٌ بِالْمَدِيْنَةِ عَلَى أَهْلِهِ مِنَ اللَّيْلِ، فَلَمَّا حُدِّثَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِشَأْنِهِمْ قَالَ: إِنَّ هٰذِهِ النَّارَ عَدُوٌّ لَكُمْ، فَإِذَا نِمْتُمْ فَأَطْفِئُوْهَا عَنْكُمْ.

"Sebuah rumah di Madinah terbakar menimpa penghuninya di malam hari, maka tatkala Rasulullah ﷺ diberi tahu tentang kejadian yang menimpa mereka, beliau bersabda, 'Sesungguhnya api ini adalah musuh bagi kalian. Karena itu, apabila kalian tidur, maka padamkan api

---

[166] Maksudnya, Allah ﷻ menanamkan permusuhan, kebencian, dan perselisihan hati kalian. Lihat Mukadimah, Faidah-faidah Beragam, poin pertama.

[167] الْقِدَاحُ adalah anak panah sebelum diberi ekor dan mata anak panah, maksudnya adalah bahwa Nabi ﷺ berusaha meluruskannya dengan sangat, sehingga ia seperti anak panah, karena ia lurus dan rapi.

[168] Hadits ini mengandung anjuran untuk meluruskan dan merapatkan shaf-shaf, serta bolehnya berbicara antara iqamah dan takbiratul ihram.

itu dari kalian'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿**166**﴾ **Ketujuh:** Dari Abu Musa ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مَثَلَ مَا بَعَثَنِيَ اللهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَتْ طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ، قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيْرَ، وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ، فَنَفَعَ اللهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوْا مِنْهَا وَسَقَوْا وَزَرَعُوْا. وَأَصَابَ طَائِفَةً مِنْهَا أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قِيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلَأً، فَذٰلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقُهَ فِيْ دِيْنِ اللهِ وَنَفَعَهُ بِمَا بَعَثَنِيَ اللهُ بِهِ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذٰلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللهِ الَّذِيْ أُرْسِلْتُ بِهِ.

"Sesungguhnya perumpamaan petunjuk dan ilmu yang dengannya aku diutus oleh Allah adalah bagaikan hujan yang mengenai tanah. Sebagian tanah ada yang subur dan menerima air sehingga menumbuhkan ladang gembala serta rerumputan yang banyak, sebagian lagi ada yang keras yang bisa menahan air, sehingga dengannya Allah memberi manfaat pada manusia, mereka bisa minum, memberi minum, dan bercocok tanam darinya, dan hujan tadi juga mengenai jenis tanah yang lain, yaitu tanah tandus[169], tidak bisa menahan air dan tidak bisa menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Begitulah perumpamaan orang yang mengerti agama Allah dan diberi manfaat dari apa yang dengannya Allah mengutusku, sehingga dia mengerti dan mengajarkannya, dan perumpamaan orang yang sama sekali tidak peduli dengan hal itu dan tidak mau menerima petunjuk Allah yang dengannya aku diutus." **Muttafaq 'alaih.**

فَقُهَ dengan *qaf* di*dhammah* menurut bacaan yang masyhur, ada juga yang mengatakan *qaf*nya di*kasrah* (فَقِهَ), artinya menjadi orang yang paham agama.

﴿**167**﴾ **Kedelapan:** Dari Jabir ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَثَلِيْ وَمَثَلُكُمْ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَوْقَدَ نَارًا، فَجَعَلَ الْجَنَادِبُ وَالْفَرَاشُ يَقَعْنَ فِيْهَا وَهُوَ

---

[169] قِيْعَانٌ adalah jamak dari قَاعٌ yang berarti tanah yang tidak ditumbuhi tanaman.

يَذُبُّهُنَّ عَنْهَا وَأَنَا آخِذٌ بِحُجَزِكُمْ عَنِ النَّارِ، وَأَنْتُمْ تَفَلَّتُوْنَ مِنْ يَدَيَّ.

"Perumpamaan diriku dengan kalian adalah seperti seorang laki-laki yang menyalakan api, maka belalang dan kupu-kupu berjatuhan dalam api itu, sementara dia berusaha melindunginya dari api.[170] Aku memegangi pinggang kalian sementara kalian banyak yang lepas dari kedua tanganku." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْجَنَادِبُ adalah hewan seperti belalang dan kupu-kupu, inilah yang biasanya mendekat ke api, dan الْحُجَزُ adalah jamak dari حُجْزَةٌ, artinya tempat mengikat kain sarung atau celana.

﴾168﴿ **Kesembilan:** Dari Jabir ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِلَعْقِ الْأَصَابِعِ وَالصَّحْفَةِ، وَقَالَ: إِنَّكُمْ لَا تَدْرُوْنَ فِيْ أَيِّهَا الْبَرَكَةُ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkan agar menjilati jari jemari dan piring, beliau ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya kalian tidak mengetahui di manakah keberkahan itu'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam satu riwayat miliknya,

إِذَا وَقَعَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ، فَلْيَأْخُذْهَا فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَذًى وَلْيَأْكُلْهَا، وَلَا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ، وَلَا يَمْسَحْ يَدَهُ بِالْمَنْدِيْلِ حَتَّى يَلْعَقَ أَصَابِعَهُ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِيْ أَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَةُ.

"Apabila satu suapan salah seorang dari kalian jatuh, hendaklah dia mengambilnya, membuang kotoran yang ada padanya dan memakannya, serta janganlah membiarkannya untuk setan. Dan janganlah membersihkan tangannya dengan sapu tangan sebelum menjilati jemarinya, karena dia tidak tahu di bagian makanan yang mana keberkahan itu berada."

Dan dalam satu riwayat yang juga miliknya,

إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ،

[170] Yakni, dia mencegah hewan-hewan tersebut agar tidak jatuh ke dalam api.

فَإِذَا سَقَطَتْ مِنْ أَحَدِكُمُ اللُّقْمَةُ فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَذًى فَلْيَأْكُلْهَا، وَلَا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ.

"Sesungguhnya setan itu selalu hadir menyertai salah seorang di antara kalian dalam segala urusannya, sampai-sampai setan hadir ketika dia makan. Karena itu, apabila satu suapan terjatuh dari salah seorang di antara kalian, maka hendaklah dia membuang kotoran yang menempel padanya lalu memakannya, serta jangan membiarkannya untuk setan."

{169} Kesepuluh: Dari Ibnu Abbas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ berdiri di tengah-tengah kami memberi nasihat, beliau bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ مَحْشُوْرُوْنَ إِلَى اللهِ تَعَالَى حُفَاةً عُرَاةً غُرْلًا ﴿كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيدُهُۥ وَعْدًا عَلَيْنَآ إِنَّا كُنَّا فَٰعِلِينَ ﴿١٠٤﴾﴾ أَلَا وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلَائِقِ يُكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمُ ﷺ، أَلَا وَإِنَّهُ سَيُجَاءُ بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي، فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ فَأَقُوْلُ: يَا رَبِّ أَصْحَابِي، فَيُقَالُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحْدَثُوْا بَعْدَكَ، فَأَقُوْلُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: ﴿وَكُنتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِى كُنتَ أَنتَ ٱلرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنتَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدٌ ﴿١١٧﴾﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١١٨﴾﴾ فَيُقَالُ لِي: إِنَّهُمْ لَمْ يَزَالُوْا مُرْتَدِّيْنَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مُنْذُ فَارَقْتَهُمْ.

"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya kalian semua akan dikumpulkan menuju Allah ﷻ dalam keadaan tak beralas kaki, telanjang bulat, dan tidak berkhitan, '*Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya lagi. Suatu janji yang pasti Kami tepati, sungguh Kami akan melaksanakannya.*' (Al-Anbiya`: 104). Ketahuilah, sesungguhnya manusia pertama yang diberi pakaian pada Hari Kiamat adalah Ibrahim ﷺ. Ketahuilah, sesungguhnya nanti akan didatangkan beberapa orang dari umatku lalu mereka diseret ke sebelah kiri,[171] maka aku berkata, 'Wahai Tuhanku, itu adalah para sahabatku?' Maka dijawab,

[171] Ke arah neraka.

'Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang telah mereka perbuat sepeninggalmu.' Maka aku mengucapkan seperti yang apa yang dikatakan oleh seorang hamba yang shalih,[172] '*Dan aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau wafatkan (angkat) aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau Maha Menyaksikan segala sesuatu.*' (Al-Ma`idah: 117). Sampai pada Firmannya, '*Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.*' (Al-Ma`idah: 118). Maka dikatakan kepadaku, 'Sesungguhnya mereka terus berbalik ke belakang (murtad) sejak engkau meninggalkan mereka'." **Muttafaq 'alaih.**

غُرْلًا artinya belum dikhitan.

﴾170﴿ Kesebelas: Dari Abu Sa'id Abdullah bin Mughaffal ﷺ, beliau berkata,

نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْخَذْفِ، وَقَالَ: إِنَّهُ لَا يَقْتُلُ الصَّيْدَ وَلَا يَنْكَأُ الْعَدُوَّ، وَإِنَّهُ يَفْقَأُ الْعَيْنَ وَيَكْسِرُ السِّنَّ.

"Rasulullah ﷺ melarang *khadzf*.[173] Beliau mengatakan, 'Sesungguhnya *khadzf* itu tidak membunuh hewan buruan dan tidak bisa membinasakan musuh, akan tetapi ia hanya membutakan mata dan mematahkan gigi'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat,

أَنَّ قَرِيْبًا لِابْنِ مُغَفَّلٍ خَذَفَ، فَنَهَاهُ وَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ وَقَالَ: إِنَّهَا لَا تَصِيْدُ صَيْدًا، ثُمَّ عَادَ فَقَالَ: أُحَدِّثُكَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْهُ، ثُمَّ عُدْتَ تَخْذِفُ؟ لَا أُكَلِّمُكَ أَبَدًا.

"Bahwa seorang kerabat Ibnu Mughaffal melakukan *khadzf*, maka dia melarangnya dan berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang *khadzf*, beliau bersabda, 'Sesungguhnya ia tidak bisa membunuh hewan buruan.' Kemudian dia kembali mengulangi perbuatannya, maka Ibnu Mughaffal berkata, 'Aku telah menceritakan kepadamu bahwa Rasulullah ﷺ melarangnya, tetapi kamu masih saja melakukan *khadzf*? Aku

[172] (Yakni, Nabi Isa ﷺ. Ed. T.).
[173] الْخَذْفُ dengan *kha`* di*fathah*, *dzal* di*sukun* kemudian *fa`*, adalah melemparkan kerikil dengan jari telunjuk dan ibu jari.

tidak akan berbicara denganmu selamanya."[174]

﴿171﴾ Dari Abis Ibnu Rabi'ah, beliau berkata,

رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رضي الله عنه يُقَبِّلُ الْحَجَرَ، يَعْنِي الْأَسْوَدَ، وَيَقُوْلُ: إِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ، مَا تَنْفَعُ وَلَا تَضُرُّ، وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُقَبِّلُكَ، مَا قَبَّلْتُكَ.

"Saya melihat Umar bin al-Khaththab رضي الله عنه mencium Hajar Aswad, dan dia berkata, 'Aku tahu engkau adalah sebuah batu yang tidak dapat mendatangkan manfaat dan tidak menimpakan mudarat, seandainya aku tidak melihat Rasulullah ﷺ menciummu, tentu aku tidak akan menciummu'." **Muttafaq 'alaih.**

[17]. BAB KEWAJIBAN TUNDUK KEPADA HUKUM ALLAH, DAN BAGAIMANA SIKAP SEORANG YANG DIAJAK KEMBALI KEPADA HUKUM ALLAH DAN DIPERINTAH KEPADA KEBAIKAN ATAU DICEGAH DARI KEMUNGKARAN

Allah تعالى berfirman,

﴿فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾﴾

"*Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman hingga mereka menjadikanmu sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.*" (An-Nisa`: 65).

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَن يَقُولُوا۟ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾﴾

[174] Dalam hadits ini terkandung dalil bolehnya menjauhi ahli bid'ah dan kefasikan serta orang-orang yang meremehkan sunnah setelah mengetahui (bukan karena tidak tahu), dan boleh menjauhi mereka selamanya.